



Pengaruh Tata Kelola dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kecamatan Bonepantai

The Influence of Governance and Organizational Culture on the Performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bonepantai District

Sri Rahmawati Ibrahim¹, Fenti Prihatini Danc Tui², Juriko Abdussamad³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial/Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: sriahmawatiibrahim@gmail.com, fenti@ung.ac.id, jurikoabdussamad@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola dan budaya organisasi terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. BUMDes berperan penting dalam pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola dan budaya organisasi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri dari pengurus dan masyarakat dari lima BUMDes aktif. Variabel tata kelola diukur melalui indikator transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kerja sama, serta efisiensi dan efektivitas. Sementara itu, budaya organisasi diukur berdasarkan nilai dan norma, kepemimpinan, komunikasi, komitmen, dan profesionalisme. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes ($p < 0,05$), sedangkan tata kelola tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan kedua variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja BUMDes dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 46,26%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah variasi kinerja BUMDes dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara budaya organisasi yang kuat dan tata kelola yang baik dalam memperkuat kelembagaan BUMDes serta mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Tata Kelola; Budaya Organisasi; Kinerja BUMDes

Abstract

This study aims to analyze the influence of governance and organizational culture on the performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bonepantai District, Bone Bolango Regency. BUMDes play a vital role in rural economic development through the utilization of local potential; however, their effectiveness is largely determined by the quality of governance and organizational culture implemented. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 30 respondents, consisting of management members and community representatives from five active BUMDes. The governance variable is measured through indicators of transparency, accountability, participation, cooperation, as well as efficiency and effectiveness. Meanwhile, the organizational culture variable is assessed based on values and norms, leadership, communication, commitment, and professionalism. The research instruments were found to be valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value above 0.80. Data were

analyzed using multiple linear regression following classical assumption tests. The results indicate that organizational culture has a positive and significant effect on BUMDes performance ($p < 0.05$), whereas governance does not show a significant effect. However, both variables simultaneously contribute significantly to performance, with a coefficient of determination (R^2) of 46.26%. This implies that nearly half of the variation in BUMDes performance can be explained by governance and organizational culture. The findings highlight that the synergy between strong organizational culture and good governance is essential for strengthening BUMDes institutions and promoting sustainable rural economic development.

Keywords: Governance; Organizational Culture; BUMDes Performance

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk desa sebagai entitas pemerintahan paling dasar. Dalam kerangka otonomi daerah dan upaya pemberdayaan masyarakat, desa diberikan kewenangan untuk mengelola potensi ekonomi lokalnya secara mandiri. Hal ini diwujudkan melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, yang menegaskan bahwa BUMDes berfungsi sebagai sarana pengelolaan kegiatan ekonomi dan pelayanan publik yang digagas oleh pemerintah desa, termasuk hasil kerja sama antar desa. Sebagai lembaga ekonomi, BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan serta mengelola sumber daya lokal secara produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam upaya mewujudkan pemerataan ekonomi nasional, BUMDes memiliki posisi strategis dalam memperkuat ekonomi desa sekaligus menumbuhkan kemandirian masyarakat setempat. Keberadaannya berperan penting dalam mendorong pemanfaatan sumber daya desa secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menegaskan urgensi optimalisasi potensi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Priambodo et al., 2022; Anggriani, 2023). Namun demikian, keberhasilan BUMDes tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan budaya organisasi yang diterapkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes dapat menurunkan tingkat partisipasi masyarakat dan berdampak negatif terhadap kinerja lembaga (Utaminingsih et al., 2022). Sementara itu, Sambas dan Saputro (2024) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan merupakan elemen kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal serta pengembangan UMKM di desa. Selain faktor manajerial, aspek psikologis seperti sikap mental dan motivasi pengelola juga menjadi penentu utama keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi kebutuhan yang sangat mendesak (Imaniah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, kinerja BUMDes ditetapkan sebagai variabel dependen yang diukur melalui tiga aspek utama: kemampuan, motivasi, dan sikap mental para pengelola. Pengelola BUMDes diharapkan memiliki kompetensi manajerial yang memadai, mampu mengenali serta mengembangkan potensi lokal, dan memiliki keterampilan dalam perencanaan serta penerapan teknologi informasi. Namun, hasil pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan tersebut masih tergolong rendah. Kondisi serupa juga tampak pada aspek motivasi dan sikap mental, yang ditandai oleh lemahnya etos kerja, kedisiplinan, integritas, serta rasa tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan berimplikasi pada menurunnya kinerja organisasi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh tata kelola dan budaya organisasi terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang beroperasi di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari pengurus serta perwakilan masyarakat dari lima BUMDes aktif, yaitu BUMDes Huyula Bilungala, Lomayi'o Tihu, Tongo Sejahtera Tongo, Zair Batu Hijau, dan Cahaya Bersehati Uabanga.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama. Variabel tata kelola (X_1) diukur melalui sejumlah indikator seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kerja sama, serta efisiensi dan efektivitas operasional. Sementara itu, variabel budaya organisasi (X_2) diukur berdasarkan indikator nilai dan norma organisasi, gaya kepemimpinan, pola komunikasi dan kolaborasi, serta tingkat komitmen dan profesionalisme anggota. Adapun variabel kinerja BUMDes (Y) dinilai dari tiga aspek, yakni kemampuan, motivasi, dan sikap mental pengelola. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antarvariabel dengan skala interval maupun rasio. Sementara uji reliabilitas diterapkan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha guna menilai tingkat konsistensi internal antaritem dalam setiap variabel, dengan batas minimal keandalan sebesar 0,60.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi nilai variabel penelitian, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum pengujian regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk menilai pengaruh secara simultan. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian terhadap tiga hipotesis utama, yaitu: (1) adanya pengaruh positif dan signifikan antara tata kelola dengan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango; (2) pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja BUMDes; serta (3) pengaruh simultan antara tata kelola dan budaya organisasi terhadap kinerja BUMDes. Seluruh hasil pengujian dianalisis dengan mengacu pada perspektif teori administrasi publik.

Pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja BUMDes di Kecamatan Bonepantai

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes tidak mendapatkan dukungan empiris. Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,148$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,3667$ ($p > 0,05$), yang berarti pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Meskipun teori good governance menegaskan bahwa tata kelola yang baik semestinya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bersifat langsung dan positif. Nilai koefisien negatif menandakan bahwa penerapan tata kelola di BUMDes belum sepenuhnya berkontribusi pada peningkatan kinerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi tata kelola di sebagian besar BUMDes di Kecamatan Bonepantai masih bersifat administratif dan formalistik, belum menyentuh aspek fungsional seperti efisiensi, inovasi, maupun produktivitas usaha. Prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kepatuhan terhadap prosedur manajerial belum diinternalisasi dalam praktik operasional sehari-hari. Akibatnya, pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja belum dapat terukur secara signifikan. Hasil ini selaras dengan penelitian Abdussamad, Sakir, dan Dunggio (2024) yang menyoroti bahwa penerapan good governance di sektor publik sering kali terbatas pada aspek administratif tanpa menghasilkan perbaikan substansial terhadap kualitas layanan publik.

Dari sisi statistik, homogenitas penilaian responden terhadap indikator tata kelola juga menjadi salah satu penyebab lemahnya hubungan antarvariabel dalam model regresi. Minimnya variasi data menurunkan kemampuan prediktif variabel tata kelola terhadap kinerja. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa pengaruh tata kelola terhadap kinerja bersifat tidak langsung dan melibatkan variabel mediasi, seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat kepercayaan masyarakat, atau inovasi dalam pengelolaan BUMDes, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan Agussalim, Bahuwa, dan Aneta (2025) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai transparansi dalam aktivitas operasional agar berimplikasi nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Yuliana dan Nurjanah (2023) di

Jawa Timur menemukan bahwa penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, partisipatif, kooperatif, dan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Agustina dan Anggraeni (2023) yang menunjukkan bahwa tata kelola dan kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap kinerja, baik secara langsung maupun melalui inovasi pengurus di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi lokal, tingkat konsistensi penerapan tata kelola, serta belum terbentuknya perilaku inovatif di BUMDes wilayah penelitian.

Selain itu, faktor komunikasi organisasi juga menjadi penentu keberhasilan penerapan tata kelola. Nani (2021) menegaskan bahwa komunikasi strategis mampu memperluas akses informasi serta meningkatkan partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan. Apabila komunikasi internal BUMDes tidak berjalan secara terbuka dan dua arah, maka penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas sulit tercapai. Dengan demikian, lemahnya komunikasi internal dan keterbatasan informasi turut menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh tata kelola terhadap kinerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama dan menegaskan bahwa tata kelola belum mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja BUMDes di Kecamatan Bonepantai. Artinya, penerapan prinsip-prinsip good governance belum berjalan optimal baik pada level manajerial maupun operasional. Ketidadaan variabel perantara seperti inovasi organisasi dan kompetensi sumber daya manusia diduga menjadi faktor penyebab hubungan langsung tersebut tidak terdeteksi. Tui, Races, dan Abdussamad (2024) menyarankan agar penguatan tata kelola di tingkat desa dilakukan melalui kebijakan yang adaptif, termasuk pendidikan kewirausahaan dan inovasi kelembagaan, sehingga penerapan tata kelola tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga produktif bagi kemajuan ekonomi desa.

Pengaruh Simultan Tata Kelola dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja BUMDes

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tata kelola dan budaya organisasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes di Kecamatan Bonepantai. Berdasarkan hasil uji F pada regresi linier berganda, diperoleh nilai F-statistic sebesar 11,62 dengan tingkat signifikansi $p = 0,0002$, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel independen, yaitu tata kelola (X_1) dan budaya organisasi (X_2), secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja BUMDes (Y).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4626 menunjukkan bahwa sebesar 46,26% variasi kinerja BUMDes dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut, sementara 53,74% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kualitas sumber daya manusia, dukungan pemerintah desa, serta

partisipasi masyarakat. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan multidimensi dalam menganalisis kinerja BUMDes, di mana aspek struktural (tata kelola) dan kultural (budaya organisasi) perlu dipadukan. Tata kelola berperan dalam memberikan arah dan mekanisme kerja organisasi, sedangkan budaya organisasi membentuk nilai, norma, dan perilaku kolektif yang mendukung efektivitas internal.

Meskipun secara parsial tata kelola tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaannya memperkuat model ketika dikombinasikan dengan budaya organisasi. Hal ini menandakan bahwa tata kelola baru dapat memberikan hasil optimal apabila didukung oleh budaya organisasi yang kondusif dan adaptif. Dalam konteks tersebut, budaya organisasi menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif, sedangkan tata kelola menyediakan sistem dan prosedur yang jelas. Sinergi keduanya akan menghasilkan peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurcahyo dan Purwana (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan good governance dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai di sektor publik, meskipun secara parsial hanya tata kelola yang berpengaruh signifikan ($\text{Adjusted } R^2 \approx 39,2\%$). Hasil yang searah juga ditemukan oleh Didied et al. (2023) melalui systematic literature review, yang menegaskan bahwa budaya organisasi memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, integrasi kedua aspek tersebut menjadi kunci dalam mencapai kinerja organisasi yang unggul dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja BUMDes sebaiknya dilakukan melalui penguatan kelembagaan secara terpadu, di mana tata kelola dan budaya organisasi saling mendukung sebagai satu kesatuan sistem. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kerja yang produktif, kolaboratif, serta mengimplementasikan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel, BUMDes dapat meningkatkan daya saing, efektivitas, dan akuntabilitasnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Tata Kelola (X1)	0.958	15	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0.929	15	Reliabel
Kinerja BUMDes (Y)	0.801	15	Reliabel

Sumber: Data, Olahan Primer (2025)

Nilai Alpha yang melebihi 0,80 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinilai reliabel dan mampu merepresentasikan setiap konstruk secara stabil serta akurat.

Teknik analisis deskriptif statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan guna menggambarkan kecenderungan responden, termasuk tingkat ketertarikan atau ketidaktertarikan mereka terhadap variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif digunakan guna menggambarkan kecenderungan responden, termasuk tingkat ketertarikan atau ketidaktertarikan mereka terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TATA_KELOLA	30	41	74	1778	59.27	9.086
BUDAYA_ORGANISASI	30	42	74	1785	59.50	8.345
KINERJA BUMDes	30	42	72	1739	57.97	6.223
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data, Olahan Primer (2025)

Interpretasi hasil:

Tata Kelola (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,27 dengan standar deviasi 9,09, yang menandakan bahwa penerapan tata kelola pada BUMDes tergolong cukup baik, meskipun terdapat perbedaan yang cukup besar di antara responden.

- Pada indikator akuntabilitas, diperoleh skor tertinggi sebesar 81,55%, sedangkan aspek kerja sama atau kooperatif memiliki nilai terendah yaitu 75,33%.
- Budaya Organisasi (X2) memperoleh nilai rata-rata 59,50 dengan standar deviasi 8,34, mengindikasikan bahwa budaya organisasi dinilai berada pada kategori cukup baik. Komponen nilai dan norma organisasi mencatat skor tertinggi sebesar 88,67%, sedangkan dimensi kepemimpinan dan profesionalisme berada pada posisi terendah, yaitu 62,67%.
- Untuk variabel Kinerja BUMDes (Y), diperoleh skor rata-rata 57,97 dengan standar deviasi 6,22, yang mengindikasikan bahwa kinerja

pengurus BUMDes secara umum sudah tergolong baik. Indikator motivasi mencatat nilai tertinggi sebesar 88,00%, sementara kemampuan analisis usaha dan disiplin kerja menunjukkan skor yang masih relatif rendah, yakni 54,00%.

Pengujian asumsi-asumsi klasik

Analisis regresi memerlukan pemenuhan asumsi klasik sebelum dilakukan interpretasi hasil.

- Normalitas: Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, diperoleh nilai $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.
- Multikolinearitas: Nilai VIF untuk variabel Tata Kelola (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) masing-masing sebesar 2,79, masih berada di bawah ambang batas 5, sehingga tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

Heteroskedastisitas: Hasil pengujian menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai $p > 0,05$, yang menandakan bahwa residual bersifat homoskedastik. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Secara keseluruhan, seluruh asumsi klasik telah dipenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda kemudian diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu Tata Kelola (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2), baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja BUMDes (Y). Model regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 29,432 - 0,148X_1 + 0,627X_2$$

Model regresi ini menggambarkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja BUMDes. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif yang lebih dominan, sementara tata kelola memiliki koefisien negatif dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Keterangan:

- Y = Kinerja BUMDes
- X_1 = Tata Kelola
- X_2 = Budaya Organisasi

Interpretasi koefisien:

- Nilai koefisien X_1 ($-0,148$) menunjukkan bahwa tata kelola memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja BUMDes, meskipun secara statistik tidak signifikan.

- Koefisien X_2 (+0,627) mengindikasikan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
- Intercept 29,432 merepresentasikan nilai dasar kinerja BUMDes secara teoritis saat X_1 dan X_2 sama dengan nol.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.432	6.430		4.578	.000
	TATA_KELOLA	-.148	.162	-.217	-.918	.367
	BUDAYA_ORGANISASI	.627	.176	.841	3.567	.001

a. Variabel Dependen: Kinerja BUMDes

Sumber: Data Olahan Primer (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tata Kelola (X_1) memiliki hubungan negatif dengan kinerja BUMDes, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena nilai $p > 0,05$. Sebaliknya, Budaya Organisasi (X_2) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja, ditunjukkan oleh nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, Budaya Organisasi (X_2) menjadi satu-satunya variabel yang berkontribusi nyata terhadap kinerja BUMDes (Y), sementara Tata Kelola (X_1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji F (Simultan)

Nilai F sebesar 11,62 dengan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa tata kelola dan budaya organisasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BUMDes. Dengan demikian, model regresi berganda yang diterapkan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	519.472	2	259.736	11.620	.000 ^b
Residual	603.495	27	22.352		
Total	1122.967	29			

a. Dependent Variable: KINERJA BUMDes

b. Predictors: (Constant), BUDAYA_ORGANISASI, TATA_KELOLA

Sumber: Data Olahan Primer (2025)

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,4626 mengindikasikan bahwa 46,26% variasi dalam kinerja BUMDes dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan dari tata kelola dan budaya organisasi, sementara 53,74% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat dukungan pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat.

Tabel 5. Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.423	4.728

a. Predictors: (Constant), BUDAYA_ORGANISASI, TATA_KELOLA

Sumber: Data Olahan Primer (2025)

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja BUMDes. Budaya kerja yang menekankan integritas, kolaborasi, dan motivasi terbukti mampu meningkatkan kinerja pengurus secara signifikan. Sementara itu, tata kelola belum memperlihatkan pengaruh langsung yang signifikan, meskipun secara teoritis prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas seharusnya dapat meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini kemungkinan disebabkan praktik tata kelola di BUMDes masih bersifat administratif dan formal, sehingga belum menyentuh aktivitas operasional sehari-hari.

Namun, ketika dianalisis secara simultan, tata kelola dan budaya organisasi menunjukkan kontribusi bersama terhadap peningkatan kinerja BUMDes. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua faktor perlu dikelola

secara integratif, di mana tata kelola menyediakan struktur, prosedur, dan mekanisme pengelolaan, sementara budaya organisasi menghasilkan energi kolektif yang mendorong kelancaran operasional usaha desa. Sinergi antara kedua elemen tersebut menjadi kunci dalam memperkuat kelembagaan ekonomi desa di Kecamatan Bonepantai.

V. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik adalah: 1). Tata Kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja BUMDes: Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola (X_1) memiliki koefisien regresi negatif dan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun secara teori tata kelola seharusnya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja, pengaruh langsungnya terhadap kinerja BUMDes di Kecamatan Bonepantai belum terlihat secara nyata. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena penerapan prinsip-prinsip tata Kelola seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi Masyarakat belum berjalan secara optimal; 2). Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja BUMDes. Variabel Budaya Organisasi (X_2) terbukti memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja BUMDes, dengan koefisien regresi positif dan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya organisasi secara konsisten seperti kerja sama, kejelasan peran, dan semangat kolektif mampu meningkatkan efektivitas serta produktivitas pengurus BUMDes; 3). Pengaruh simultan Tata Kelola dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja BUMDes Berdasarkan hasil uji F, kedua variabel independen ini secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BUMDes. Nilai R^2 sebesar 46,26% menunjukkan bahwa hampir setengah variasi kinerja dapat dijelaskan melalui kombinasi tata kelola dan budaya organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan yang baik, dikombinasikan dengan penerapan nilai-nilai budaya kerja yang kuat secara terpadu, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja kelembagaan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sakir, M., & Dunggio, S. (2024). Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dalam Pelayanan Publik di Kantor Lurah Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, Dan Pelayanan Publik*, 11(1), 353-361.
- Agussalim, A., Bahuwa, T. O., & Aneta, A., (2025). Penerapan Nilai-Nilai Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2937-2943.

- Agustina, F., & Anggraeni, L. D. (2023). *Pengaruh tata kelola dan kompetensi terhadap kinerja organisasi dimediasi perilaku inovatif pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. ResearchGate. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26269.92647>
- Amas Lahat, A., Arief, M., & Wibowo, A. S. (2024). *The effect of organizational culture on employee performance with job satisfaction as a mediating variable*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.31955/mea.vol8.iss1.pp52-63>
- Anggriani, R. (2023). The role of village-owned enterprises (bumdes) in padukuhan mandingan. Proceeding International Conference of Community Service, 1(2). <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.145>
- Didied, P., Lestari, W. R., & Priyono, A. (2023). *Corporate governance, organizational culture, and firm performance: A systematic literature review (SLR)*. Ivy Science Journal, 8(3), 45–59. <https://doi.org/10.55197/ivysci.2023.8.3.10179951>
- Febby, N. N. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. XYZ* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia]. e-Library UNIKOM. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9688/8/UNIKOM_Febby%20Nazla%20Noer%20Nadhifah_13.%20BAB%20II.pdf
- Imaniah, I., Purwanto, E., & Shahreza, M. (2023). Bojong renged village government development communication strategy in empowering entrepreneurship through thematic village program. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 12(1), 216-232. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i2.7531>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Tata Kelola*. JDIH Kemenkeu. <https://jdih.kemenkeu.go.id/kamus-hukum/tata-kelola?id=22879260322df15a71ade08e605c15fb>
- Lestari, A. (2023). *Konsep dan Prinsip Good Governance*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area. <https://pemerintahan.uma.ac.id/2023/12/konsep-dan-prinsip-good-governance/>
- Nani, Y. N. (2021). Peran Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Perluasan Akses Pendidikan secara Merata (Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 231-240.
- Ndruru, S. A., & Buulolo, B. N. (2023). Evaluasi kinerja BUMDes: Pengukuran keberhasilan dan dampak sosial ekonomi. *Desa Cisuru*. <https://cisuru.desa.id/evaluasi-kinerja-bumdes-pengukuran-keberhasilan-dan-dampak-sosial-ekonomi/>
- Nurchahyo, R., & Purwana, D. (2023, October 10). *The influence of good governance and organizational culture on employee performance in the public sector*. Proceedings of the International Conference on Business and

Social Sciences (ICOBUSS). <https://doi.org/10.4108/eai.10-10-2023.2342184>

- Priambodo, M. P., Wahjoedi, Abbas, M. H. I., Yunikawati, N. A., & Prastiwi, L. F. (2022). Strengthening village community empowerment by optimizing ecotourism with participatory approach in bumiaji. *E3S Web of Conferences*, 361, 03021. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236103021>
- Sambas, M. and Saputro, G. E. (2024). Village fund management on the improvement of community economy. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i6.981>
- Susanto, R. (2023). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Loyalitas Karyawan di Lembaga Pendidikan XYZ* [Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana]. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/30898/3/T1_212019044_Bab%20II.pdf
- Tui, F. P. D., Races, N. R., & Abdussamad, J. (2024). Public Policy on Entrepreneurship Education in the Independent Curriculum Based on Aquaculture Entrepreneurship Values. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 459-471.
- Yuliana, D., & Nurjanah, S. (2023). *Tata kelola dan dampaknya terhadap kinerja BUMDes di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga (JRABA)*, 8(2), 115–126. <https://e-journal.unair.ac.id/jraba/article/view/35534>